

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu menentukan lingkungan yang membantu kegiatan belajar yang menantang dan merangsang para peserta didik untuk belajar. Memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemampuan mengatur proses pembelajaran mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan ia dapat berkomunikasi secara baik dengan pendidik, teman maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian pendidik yang berbeda untuk setiap individu peserta didik. Fungsi pendidik merangsang keingintahuan peserta didik akan hal-hal yang belum mereka ketahui dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu memudahkan peserta didik belajar, sebagai narasumber yang menguasai kiat dalam menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik, serta mendorong peserta didik belajar mandiri atau bekerjasama untuk prestasi. Untuk dapat menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar dalam suatu mata pelajaran, peserta didik

membutuhkan pengorganisasian yang baik. Proses belajar mengajar merupakan sesuatu rentetan kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan meliputi tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas serta pengelompokan peserta didik dalam belajar (Sofyan, 2018).

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh pendidik tetapi juga oleh peserta didiknya. Peserta didik memainkan peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing. Oleh karena itu diperlukan adanya perpaduan antara kesiapan peserta didik dalam belajar dengan pendekatan yang digunakan dalam pendidik mengajar.

Suatu informasi akan diserap dengan baik oleh peserta didik apabila pendidik memiliki kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran dengan baik. Penggunaan pendekatan pembelajaran dengan tepat dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan oleh pendidik agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menambah pengetahuannya dan peran pendidik hanya sebagai pembimbing peserta didik.

Tujuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas meliputi domain sikap,

pengetahuan, serta keterampilan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMP diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidik juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program pengajaran maka dari itu, diperlukan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

SMP Negeri 4 Singaraja merupakan salah satu sekolah SMP negeri di wilayah Singaraja, yang merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Di Sekolah Menengah Pertama peserta didik dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama yaitu pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik yang bertujuan menjaga kebugaran jasmani dan mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sportifitas, pembentukan karakter dan pembiasaan pola hidup sehat dalam mencapai tujuan pendidikan (Wahyudi et al., 2023). Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki beberapa materi. Salah satu materi didalam PJOK yaitu sepak bola.

Sepak bola salah satu materi bola besar yang merupakan olahraga yang cara permainannya menggunakan bola dan dimainkan oleh dua tim. Adapun masing-masing tim, beranggotakan 11 pemain inti. Teknik sepak bola meliputi dribbling, shooting, passing, heading, tackling dan menghentikan bola.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 4 Singaraja dan wawancara dengan bapak Made Relo Wirahadi Putra, S.Pd. selaku pendidik PJOK di kelas VIII Alamanda SMP N 4 Singaraja bahwa proses pembelajaran materi sepak bola dalam hasil belajar passing di kelas VIII Alamanda masih belum optimal. Diperoleh permasalahan yang terkait pembelajaran, peserta didik belum bisa optimal melakukan gerakan dengan baik dan benar dalam melakukan teknik *passing* sepak bola.

Belum optimalnya hasil belajar kelas VIII Alamanda SMP Negeri 4 Singaraja. Dilihat nilai peserta didik dalam hasil belajar PJOK teknik *passing* sepak bola, peserta didik belum mampu memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sebesar 80. Dilihat 39 peserta didik di aspek kognitif (pengetahuan) hanya 28% peserta didik yang tuntas dan 72% yang belum tuntas, dihitung dari 11 peserta didik yang tuntas dan 28 peserta didik yang belum dapat mencapai KKM, aspek psikomotor (keterampilan) hanya 13 orang (33,3%) tuntas dan aspek afektif (sikap) hanya 15 orang (38%) yang memenuhi KKM. Peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM dapat dilihat dari leger nilai peserta didik. Hal ini disebabkan oleh Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat ini masih terbilang belum efektif. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah proses pembelajaran terutama pada permainan sepak bola pendidik cenderung menggunakan pendekatan konvensional, terbatasnya

kemampuan pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran juga terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran PJOK. Selain itu juga diakibatkan karena kurang kreatifnya pendidik dalam memberikan materi pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, jenuh dengan materi yang diberikan oleh pendidik sehingga minat peserta didik kurang dalam menjalani pembelajaran dan peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik cepat bosan saat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena materi yang terlalu monoton dan peserta didik kurang memahami keterampilan teknik dasar *passing* sepak bola dan dapat menurunkan hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan nilai peserta didik belum memenuhi KKM atau tidak maksimal.

Bertolak dari permasalahan di atas pendidik perlu memberikan respon positif secara konkrit dan obyektif yang berupa membangkitkan partisipasi peserta didik, dengan peningkatan partisipasi peserta didik, pendidik tidak lagi menjadi seorang yang mengajar, tetapi orang yang mengajar dirinya melalui interaksi dengan para peserta didik. Dalam konteks ini fungsi pendidik adalah mempermudah peserta didik untuk belajar, memberikan situasi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan bagi diri peserta didik secara menyeluruh, yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Keingintahuan peserta didik secara bebas dan seluruh sesuatu bisa digali dan dipertanyakan. Pada akhirnya tuntutan mutu pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dapat tercapai.

Sesuai dasar pemikiran di atas, kurangnya kualitas pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan, hasil belajar peserta didik belum menonjol, belum ada yang sesuai diantara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka diperlukan upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* menggunakan model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan TGFU (*Teaching Games For Understanding*) dapat digunakan sebagai salah satu usaha agar peserta didik dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. TGFU dalam pendidikan jasmani memfokuskan pada mengajarkan peserta didik pemahaman taktis sebelum peserta didik berhubungan dengan kinerja keterampilan, dengan demikian TGFU menawarkan pendekatan taktis untuk mengajarkan kinerja dari permainan sepak bola. Pendekatan TGFU merupakan taktik permainan untuk dapat dimengerti sebagai pengenalan pertama, peserta didik harus mengetahui kenapa dan kapan keterampilan itu diperlukan dalam konteks permainan, pelaksanaan teknis dalam keterampilan bermain.

Adapun kelebihan dari pendekatan pembelajaran TGFU ada empat yaitu (1) menguji cara pikir para guru tentang pengajaran permainan, (2) melakukan studi kasus tentang pengajaran permainan, (3) menguji penggunaan studi kasus sebagai sebuah alat dalam pengembangan kurikulum permainan, dan (4) mengidentifikasi isu-isu yang terkait dengan penyelidikan guru. Sedangkan kekurangan pendekatan pembelajaran TGFU lebih mengedepankan taktik daripada teknik, taktik sebagai unsur yang lebih penting dalam mengembangkan permainan. TGFU lebih fokus bagaimana peserta didik bisa bermain dan tertarik terhadap cabang olahraga dengan memodifikasi lapangan dan aturan permainan yang dimainkan dalam pertandingan tetapi kurang mendalami bahwa jika permainan sesungguhnya peserta didik harus mengedepankan teknik tidak hanya taktik semata. Peserta didik kurang tertarik

pada teknik atau keterampilan, tetapi peserta didik hanya tertarik pada tuntutan taktik dari permainan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian (Yudha et al., 2017) bahwa pendekatan pembelajaran TGFU berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada peserta didik. Dan pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan. Ditambahkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (Nathan, 2019) TGFU adalah pendekatan yang berguna untuk permainan game untuk meningkatkan intensitas dan curah jantung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TGFU dapat meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola.

Menindak lanjuti permasalahan tersebut, maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar PJOK teknik *passing* sepak bola pada peserta didik kelas VIII Alamanda SMP Negeri 4 Singaraja, peneliti menerapkan salah satu cara, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TGFU (*Teaching Games For Understanding*) pada saat pembelajaran PJOK teknik *passing* sepak bola .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Peserta didik belum bisa optimal melakukan gerakan dengan baik dan benar dalam melakukan teknik *passing* sepak bola.

2. Hasil belajar PJOK teknik *passing* sepak bola, peserta didik belum mampu memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sebesar 80.
3. Terbatasnya kemampuan pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran PJOK.
5. Kurang kreatifnya pendidik dalam memberikan materi pembelajaran
6. Partisipasi dari peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
7. Belum diterapkannya strategi pembelajaran sepak bola menggunakan pendekatan TGFU di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang peneliti miliki, maka permasalahan yang akan dibahas didalam tulisan ini adalah :

1. Penerapan pendekatan pembelajaran *teaching game for understanding*.
2. Meningkatkan hasil belajar PJOK materi sepak bola (teknik *passing*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : Apakah implementasi pendekatan pembelajaran *teaching game for undestanding* dapat meningkatkan hasil belajar peseta didik dikelas VIII Alamanda pada pembelajaran PJOK teknik *passing* sepak bola SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi sepak bola (teknik *passing*) melalui implementasi pendekatan pembelajaran *teaching game for undestanding* pada peserta didik kelas VIII Alamanda di SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan teoritis bagi implementasi pendekatan pembelajaran *teaching game for undestanding*, khususnya pada pembelajaran PJOK teknik *passing* sepak bola dikelas VIII Alamanda SMP Negeri 4 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas memiliki manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar dengan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran *teaching game for undestanding* dalam pembelajaran teknik *passing* sepak bola sebagai pengetahuan untuk membantu pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam pembelajaran teknik *passing* sepak bola.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu yang berarti dalam rangka meningkatkan kinerja dalam pembelajaran teknik *passing* sepak bola.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung untuk peneliti dalam mengembangkan wawasan peserta didik dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *teaching game for undstanding* yang optimal pembelajaran

